



## **Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar**

### ***Application of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Social Sciences Subjects in Elementary Schools***

**Mutiara Asenda Putri<sup>1\*</sup>, Asep Tutun Usman<sup>2</sup>, Irfan Hilman<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPIK, Universitas Garut

Email : [mutiaraasendap@gmail.com](mailto:mutiaraasendap@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [astoenoesman@gmail.com](mailto:astoenoesman@gmail.com)<sup>2</sup>, [irfanhilman@uniga.ac.id](mailto:irfanhilman@uniga.ac.id)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 12-06-2025

Revised : 14-06-2025

Accepted : 16-06-2025

Published : 18-06-2025

#### Abstract

*This research discusses the application of the problem based learning model to improve student learning outcomes in social science subjects in class V elementary school at SDN 1 Tambaksari. The aim of the research is to find out whether there is an increase in learning outcomes by using the Problem Based Learning learning model in social studies subjects. The approach in this research uses a quantitative approach with a type of experiment whose design uses one group pretest-posttest. The instruments used in this research are observation sheets, tests in the form of questions, questionnaires to measure the increase in student learning outcomes. Data collection techniques use observation techniques, documentation by collecting relevant data, and questionnaires along with tests carried out. The data analysis technique used in this research is hypothesis testing using statistical calculations via SPSS 29. The results of the research show that there is an increase in the Problem Based Learning learning model on student learning outcomes which can be proven by the sig.(2-tailed) value being smaller than the significance ( $0.00 < 0.05$ ) and the calculated t value is greater than the t table ( $15.56 > 2.201$ ) then  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. This means that there is an increase in student learning outcomes. The results of the Ngain test were 0.85, which means 85%, so it can be concluded that the application of the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning models, problem based learning, learning outcomes*

#### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar di SDN 1 Tambaksari. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yang desainnya menggunakan *one group pretest-posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes berupa soal, angket untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang relevan, dan angket beserta tes yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik via SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa yang dapat dibuktikan dengan nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari signifikansi ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $15,56 > 2,201$ ) maka  $H_a$  diterima. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil uji Ngain sebesar 0,85 yang berarti 85% sehingga dapat di



simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci :** Model pembelajaran, *problem based learning*, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang di perlukan dirinya. pendidikan ini untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan karakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Berdasarkan hasil refleksi selama mengajar di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran IPS masih terhambat oleh beberapa masalah nilai jelek atau rendah yang berkaitan dengan pada peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari leuwigoong Garut. Hal tersebut menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah, permasalahan tersebut jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran disekolah tersebut, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Semangat belajarnya masih rendah yang ditandai dengan kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini dapat dilihat masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan peserta didik yang lain saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Peserta didik pun tidak ada reaksi dalam mengemukakan pendapatnya di kelas. Oleh karena itu, peserta didik pun penilain dalam keseharian tidak mencapai dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran begitupun saat aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan, sehingga mereka cenderung pasif mengikuti pembelajaran. Hal serupa juga dialami oleh peneliti lain dimana ia mengemukakan bahwa guru dalam pembelajaran IPS belum secara optimal memberikan kemudahan bagi peserta didik dan bertindak sebagai motivator dalam belajar (Suwarna, 2020).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki cakupan materi yang luas karena merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan ilmu sejarah lainnya untuk mengkaji gejala dan masalah sosial di masyarakat (Susanto, 2020). Luasnya cakupan materi pembelajaran IPS menuntut guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik agar aktif, kreatif, dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada dan mampu memberikan solusi pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil refleksi yang diungkapkan di atas dapat diketahui bahwa rendahnya belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS berkaitan dengan, keterkaitan, percaya diri, dan kepuasan. Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati aspek meningkatkan hasil



belajar tersebut pada proses pembelajaran IPS peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari Leuwigoong Garut bahwa pada peserta didik kurang memerhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa peserta didik sibuk menyiapkan alat tulisnya saat proses pembelajaran telah berlangsung, pada aspek relevan peserta didik kurang memahami apa yang telah dipelajari. Hal ini terlihat ketika guru bertanya tentang materi yang baru dijelaskan peserta didik kesulitan menjawabnya, pada aspek percaya diri peserta didik tidak antusias dalam mengajukan/menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat di kelas, pada aspek kepuasan guru tidak memberi pujian/penghargaan kepada peserta didik yang telah bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik menyebabkan hasil belajar pun menjadi rendah. Hasil belajar yang rendah dapat ditunjukkan dari dari kelas V bahwa masih nilainya jelek atau masih rendah dalam pembelajaran IPS dapat disimpulkan bahwa pada umumnya peserta didik menganggap IPS adalah pelajaran yang berisi banyak konsep. Dalam pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk menghafal konsep IPS bukan belajar untuk memahami dan memecahkan masalah yang terkait dengan konsep IPS sehingga peserta didik mengalami kesulitan mengaitkan konsep yang dipelajarinya di kelas dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut peserta didik aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran. PBL merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah. Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis dan sekaligus membangun pengetahuan baru (Hosnan, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran materi asean IPS di kelas V SDN 1 Tambaksari?, Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS materi asean di Kelas V SDN 1 Tambaksari?, Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi asean setelah di terapkan model pembelajaran *problem based learning* di kelas V SDN 1 Tambaksari?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran materi asean IPS di kelas V SDN 1 Tambaksari, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS materi asean di kelas V SDN 1 Tambaksari, dan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatann hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi asean setelah di terapkan model *Problem Based Learning* di kelas V SDN 1 Tambaksari.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya perubahan yang lebih baik lagi dalam segi model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang diduga tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ialah model PBL. Karena model PBL adalah yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara



alamiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran peserta didik aktif yang mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar di karenakan model pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif memperoleh pengetahuan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan satu kelas. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V SDN 1 Tambaksari yang berlokasi di Kp. Dungusiku, Desa Tambaksari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini yaitu pada persiapan sampai dengan penulisan laporan selama 5 bulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Tes lisan terdiri dari soal-soal yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar pemahaman peserta didik dengan pembelajaran scramble ini. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas data yang digunakan untuk melihat kenormalan suatu data, jika data itu normal maka dapat dilanjutkan dengan uji t. Uji t ini digunakan untuk memecahkan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya jika uji t berdistribusi normal maka  $H_0$  diterima dan uji *N-gain* digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan model scramble yang diuji dengan tes tulisan. Ketiga uji tersebut digunakan untuk mengetahui hasil rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang mengacu pada model desain penelitian *pre-experiment* yaitu *one group pretest-posttest design*. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari hasil instrumen atau metode tes (*pretest-posttest*), angket, observasi, dan dokumentasi. Metode pretest digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari sebelum diberi perlakuan/*treatment*. Metode *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil sekolah serta hasil belajar siswa. Pada tahap awal menganalisis data peneliti mengumpulkan data dari guru dengan instrumen observasi terkait hasil belajar IPS peserta didik pada kelas V SDN 1 Tambaksari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dilakukan observasi pada siswa dan guru untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas 5 menggunakan model PBL.



Pada hasil data nilai observasi pada pembelajaran IPS menggunakan model PBL memperoleh hasil 42 dengan nilai 81. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil Observasi memperoleh hasil yaitu 81% dengan kategori tinggi, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS menggunakan model PBL cukup efektif untuk dijadikan sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar.

Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pembelajaran IPS Materi Asean di Kelas V SDN 1 Tambaksari :

Dalam rumusan permasalahan kedua yang diajukan peneliti mengenai hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 1 Tambaksari. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan analisis untuk menggumpulkan data yang dibutuhkan berupa angket. Dari hasil angket yang diperoleh dapat diartikan bahwa respon peserta didik terhadap model *problem base learning* (PBL) memiliki nilai 76,7% yang berarti baik.

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Materi Asean Setelah di Terapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 1 Tambaksari :

Dalam rumusan masalah ketiga yang diajukan peneliti yaitu mengenai apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips materi asean setelah di terapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 1 Tambaksari. Tes soal tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas 5 yang sebelumnya telah mempelajari materi tersebut sebelum diberikan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian.

Dari pengujian yang dilakukan dari 15 soal terdapat 12 soal terdiri dari 7 soal isian dan 5 soal essay yang valid, sedangkan hasil reabilitas dengan score 0,873 mendapatkan interpretasi tinggi. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas maka tes soal di uji tingkat menentukan apakah item tersebut sulit, sedang, atau sederhana untuk diselesaikan. Hasil dari uji tingkat kesukaran terdapat 3 soal berkriteria sukar yaitu no 2,8 dan 9 terdapat 11 soal berkriteria sedang yaitu no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15 dan terdapat 1 soal berkriteria mudah yaitu no 11.

Selanjutnya peneliti menggunakan uji tingkat kesukaran, setiap item soal juga di uji daya pembeda untuk membedakan antara siswa yang pandai (memiliki kemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pandai (memiliki kemampuan rendah), (Sundayana,2018). Hasil dari uji daya pembeda butir soal menyatakan semua soal berkriteria layak Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.7, hasil keterampilan berpikir kritis rata-rata peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS memiliki peningkatan yang sangat signifikan,. Hasil perhitungan dengan cara menghitung nilai yang diperoleh dan rata-rata nilai pretest dan posttest peserta didik. Pada *pretest-posttest*, terdapat perbedaan antara nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata kelas. Nilai pretest mencapai nilai terendah 20, dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai posttest mencapai nilai terendah 41, dan nilai tertinggi 80. Nilai rata-rata pretest atau sebelum perlakuan peserta didik adalah 31,1 dan nilai rata-rata posttest peserta didik adalah 79,5.

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat Meningkatkan hasil belajar Peserta di Kelas V SDN 1 Tambaksari Kabupaten Garut”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang mengacu pada model desain penelitian *pre-experiment* yaitu *one group pretest-posttest design*.



Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari hasil instrumen atau metode tes (*pretest-posttest*), angket, observasi, dan dokumentasi. Metode *pretest* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari sebelum diberi perlakuan/treatment. Metode *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Metode angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPS. Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data profil sekolah serta hasil belajar siswa. Pada tahap awal menganalisis data peneliti mengumpulkan data dari guru dengan instrumen observasi terkait hasil belajar IPS peserta didik pada kelas V SDN 1 Tambaksari. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di V SDN 1 Tambaksari yang tertera dalam identifikasi masalah.

Maka dari itu peneliti mulai melakukan penerapan model *Problem Base Learning* (PBL) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V. Kemudian tahap selanjutnya peneliti mengkonfirmasi materi kepada guru terkait materi yang akan menggunakan model *Problem Base Learning* (PBL), kemudian peneliti melakukan penyusunan soal yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik sebagai *pretest* dan *posttest* dan sebagai bentuk analisis apakah adanya pengaruh atau tidak setelah diberikan perlakuan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Tes soal tersebut sebelumnya dilakukan *judgment* terlebih dahulu dan selanjutnya diuji cobakan kepada peserta didik yang telah mempelajari materi tersebut sebelum di berikan kepada peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Dari pengujian *judgment* yang diberikan terdapat 15 soal uraian dan soal essay dan setelah melakukan uji validitas terdapat 12 soal yang valid.

Dari pengujian validitas yang menunjukkan bahwa instrumen tes yang terdiri dari 15 soal menyatakan bahwa soal yang valid adalah 12 soal dimana no yang tidak valid adalah nomor 2, 8 dan 9 sehingga untuk data hasil tingkat kesukaran tes berubah terhadap nomor urutan angka soal, yakni nomor soal point 3 berubah menjadi menjadi nomor 2, hingga seterusnya sampai nomor 15 menjadi 12 sedangkan no 2, 8 dan 9 dihilangkan. Selanjutnya tes soal diuji reabilitas untuk mengukur ketetapan atau konsistennya tes soal yang diberikan, dan dalam uji reabilitas terdapat 9 item butir soal dengan nilai 0,723 yang klasifikasinya tinggi. Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas maka tes soal di uji tingkat menentukan apakah item tersebut sulit, sedang, atau sederhana untuk diselesaikan.

Hasil dari uji tingkat kesukaran terdapat 3 soal berkriteria sukar yaitu no 2,8 dan 9 terdapat 11 soal berkriteria sedang yaitu no 1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 14, 15 dan terdapat 1 soal berkriteria mudah yaitu no 11. Selain uji tingkat kesukaran, setiap item soal juga di uji daya pembeda untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dan siswa yang kurang pandai (berkemampuan rendah), menurut Sundayana (2020: 77). Setelah hasil uji instrumen maka dilanjutkan menganalisis data hasil dari *pretest* dan *posttest*. Yang pertama yaitu uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti distribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengolahan data normalitas terhadap kelas eksperimen dengan sampel berkeseluruhan berjumlah 27 siswa berdistribusi normal.



Berdasarkan hasil *pretest* memperoleh nilai 0,08 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal. Sedangkan untuk *posttest* yang telah diberikan *treatment* penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) kepada kelas eksperimen memperoleh nilai 0,21 yang artinya lebih besar dari 0,05 dan berdistribusi normal. Setelah diketahui hasil normalitas *pretest* dan *posttest*, langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas tetapi karena penelitian ini menggunakan satu kelas maka tidak menggunakan uji *homogenitas*, karena homogenitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varian yang sama. Karena penelitian ini menggunakan satu kelas sehingga tidak melakukan uji homogenitas dan langsung ke tahap uji t.

Setelah dilakukan uji t pada perlakuan *pretest* mendapatkan hasil *Sig (2-Tailed)* 0,00 sehingga dapat dijabarkan  $0,00 > 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan pada *posttest* mendapatkan hasil *Equal Variances Assumed Sig (2-Tailed)* 0,00 sehingga dapat dijabarkan  $0,00 > 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima yang artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selanjutnya di kuatkan oleh *N-Gain* yang dapat melihat seberapa meningkat antara *variable X* terhadap *variable Y* dengan memperoleh hasil 0,85 atau 85% yang brinterpretasi tinggi sehingga dapat dikatakan hasil belajar menggunakan model PBL meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai efektivitas Model *Cooperative Learning Tipe Scramble* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas V SDN 1 Tambaksari dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Tambaksari menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan hasil observasi mendapatkan nilai rata-rata 81% dengan kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan dari bahwa pembelajaran IPS di kelas V SDN 1 Tambaksari menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana dengan sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas 5 SDN 1 Tambaksari menggunakan uji test sudah terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* yaitu 27,2 dan nilai *posttest* yaitu 88,5 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas 5 kategori baik dan dapat meningkat. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta didik, terlihat dari rata-rata tingkat respon peserta didik sebesar 76,7%. Artinya, secara umum peserta didik menunjukkan bahwa mereka dapat menyerap pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan diperoleh *variances assumed sig (2-tailed)*  $0,000 <$  dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh terhadap hasil belajar kritis peserta didik pada hasil *posttest* yang diberikan *treatment Problem Based Learning* (PBL). dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* yaitu dengan hasil yang diperoleh 0,85 dengan interpretasi tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aryanto. (2018). Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Prenada Media.
- Desmita, D. (2015). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D.P. (2016). *Educational/Psichology*.
- Fajrianti, Rahma, and Septi Fitri Meilana. *Pengaruh penggunaan media animaker terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ips sekolah dasar*. Jurnal basicedu 6.4 (2022): 6630-6637
- Farida, S. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP. Vol. 1. No. 1. 2015.
- Fauziah, D. N. (2016). *Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ips di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 102-109.
- Hamdani, A. D., Nurhafisah, N., & Rustini, T. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal on Education, 5(1), 460-468.
- Hilman, I., Febrianti, A., & Aulia, N. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 13(1), 152-157.
- Hapudin, H. M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Prenada Media.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal basicedu, 5(3), 1547-1554.
- Hung, W., Jonassen, DH, & Liu, R. (2008). *Pembelajaran berbasis masalah. Dalam Handbook of research on educational communications and technology* (hlm. 485-506). Routledge.
- Izzah, S. I. N., & Sukmawati, W. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPS*. Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 8(3), 765-772.
- Kristin, Firosalia. (2018). *Meta-analisis pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar IPS*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 8.2
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) terhadap Motivasi dan hasil belajar IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 5(1), 55-65.
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). *Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(5), 7338-7346.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Qomariyah, Evi Nurul. (2017). *Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis IPS*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP) 23.2: 132-141.



- Rahmawati, E. (2020). *Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPS Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(1), 21-30.
- Shoimin, A. (2020). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sugiyono. (2020) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, HR (2018). *Statistika penelitian pendidikan*.
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8-17.
- Setyaningrum, M. (2018). *Peningkatan hasil belajar menggunakan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas 5 SD. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 1(2), 99-108.
- Setyosari, Punaji, and Sumarmi Sumarmi. (2017). *Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2.9: 1188-1195.
- Silfi Melindawati. (2022). *Analisis Literatur Review Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*
- Shohimin, A. (2020). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*, vol. 225.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Penggunaan metode demonstrasi dan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS. PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 151-158.
- Tia Alfianiawati, (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD*
- Uliasari, Ira. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. Buletin Ilmiah Pendidikan* 2.2: 171-178.
- Umbara, Ida Ayu Arieska Putri, I. Wayan Sujana, and I. Gusti Agung Oka Negara. (2020). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. Mimbar Ilmu* 25.2: 174-186.
- Widiyastuti, R., Mubarokah, G., & Istiqomah, I. (2023). *Posisi Mata Pelajaran IPA dan IPS Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(1), 196-211.
- Yanti, R. D., Kartono, K., & Ghasya, D. A. V. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 06 Pontianak Selatan. Journal on Education*, 6(3), 17386-17393.